



**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO  
TERHADAP RETURN SAHAM PERTAMBANGAN BATUBARA YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

***THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO  
ON STOCK RETURNS OF COAL MINING COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023***

**Rina Nurfadilah<sup>1</sup>, Suryanto Sosrowidigdo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,  
Email: [rinanurfadilah03@gmail.com](mailto:rinanurfadilah03@gmail.com) , [suryanto.sys@bsi.ac.id](mailto:suryanto.sys@bsi.ac.id)

---

Article Info

Article history :

Received :03-10-2024

Revised :06-10-2024

Accepted :08-10-2024

Published:10-10-2024

**Abstract**

*This study aims to analyze the impact of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock returns of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. Using a panel regression analysis method, this research utilizes secondary data from the annual financial statements of seven coal mining companies. The findings reveal that neither CR nor DER significantly affect stock returns, indicating that liquidity and capital structure are not the primary factors influencing investor decisions in this sector. These results highlight the importance of considering external factors, such as global commodity prices and government regulations, in determining stock performance. This study makes a valuable contribution to financial literature, particularly in understanding the dynamics of the coal mining sector in Indonesia.*

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan menggunakan metode analisis regresi panel, penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari tujuh perusahaan pertambangan batubara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik CR maupun DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, yang mengindikasikan bahwa likuiditas dan struktur modal bukan faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam sektor ini. Temuan ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal, seperti harga komoditas global dan kebijakan pemerintah, dalam menentukan kinerja saham. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur keuangan, khususnya dalam memahami dinamika sektor pertambangan batubara di Indonesia.

**Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham**



## **PENDAHULUAN**

Sektor pertambangan batubara memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional Indonesia. Selain berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini juga memberikan pendapatan negara melalui pajak dan royalti serta menciptakan lapangan kerja. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, sehingga perkembangan harga batubara global sangat mempengaruhi kinerja ekonomi dalam negeri (Azis, 2015).

Namun, meskipun sektor ini penting, industri pertambangan batubara dihadapkan pada sejumlah tantangan besar. Fluktuasi harga komoditas, biaya operasional yang tinggi, serta risiko lingkungan dan sosial merupakan beberapa di antaranya. Di samping itu, perusahaan pertambangan juga harus beradaptasi dengan regulasi yang semakin ketat terkait lingkungan dan keselamatan kerja. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk terus mengoptimalkan manajemen keuangan mereka, khususnya dalam hal likuiditas dan struktur modal (Darmawan, 2020).

Pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan penting bagi perusahaan-perusahaan pertambangan. Perusahaan dapat mengumpulkan dana melalui penawaran saham untuk mendukung operasional dan ekspansi mereka. Di sisi lain, investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor ini akan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk return saham sebagai indikator kinerja perusahaan. Return saham sering digunakan oleh investor untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi mereka (Jogiyanto, 2020). Variabel-variabel keuangan seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan karena keduanya mencerminkan kondisi likuiditas dan struktur modal yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan return saham (Dewi et al., 2020).

Namun, pengaruh CR dan DER terhadap return saham belum sepenuhnya jelas dan masih menjadi perdebatan dalam literatur. Choirudin (2018) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sementara DER tidak signifikan. Di sisi lain, Sulistiyowati (2022) menunjukkan bahwa baik CR maupun DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham di sektor pertambangan batubara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh CR dan DER terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan memperkaya literatur terkait.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pasar Modal dan Return Saham**

Pasar modal adalah tempat di mana instrumen keuangan seperti saham dan obligasi diperdagangkan. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan dana untuk ekspansi dan operasi perusahaan, serta menyediakan sarana bagi investor untuk mendapatkan return atas investasinya. Pasar modal menghubungkan pihak yang



memerlukan dana (perusahaan) dengan pihak yang memiliki dana (investor), dan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara melalui alokasi dana yang efisien (Azis, 2015).

Return saham adalah salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi mereka di pasar modal. Return saham dihitung berdasarkan perubahan harga saham dan dividen yang diterima oleh investor. Menurut Jogiyanto (2020), return saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar.

## 2. Current Ratio (CR)

CR adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Darmawan (2020), CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan kas yang berlebihan yang mungkin tidak digunakan secara efisien untuk investasi produktif.

Beberapa penelitian menemukan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Choirudin (2018) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti bahwa perusahaan dengan CR tinggi cenderung memiliki return saham yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh investor yang melihat tingginya CR sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset lancar mereka. Di sisi lain, penelitian oleh Sulistiyowati (2022) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari CR terhadap return saham di sektor pertambangan batubara, menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik industri.

## 3. Debt to Equity Ratio (DER)

DER mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar dalam struktur modalnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang (Hartono, 2024). Namun, DER yang tinggi juga dapat menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih besar jika perusahaan dapat menggunakan dana utang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh DER terhadap return saham. Kartayun (2023) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap return saham di sektor manufaktur, sedangkan Sulistiyowati (2022) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham di sektor pertambangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap return saham mungkin bergantung pada karakteristik sektor industri yang diteliti.



#### **4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus dan analisis regresi panel. Metode ini dipilih karena dapat menggabungkan analisis data cross-sectional dan time series, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat diandalkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel dipilih menggunakan metode cluster sampling, dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2023. Setelah proses seleksi, diperoleh tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebagai sampel penelitian.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lain yang relevan. Data tersebut mencakup informasi tentang nilai CR, DER, dan return saham dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

##### **3. Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan software SPSS versi 29. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Uji deskriptif untuk mengetahui karakteristik dasar dari data yang digunakan, seperti nilai rata-rata, median, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.
- b. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data yang digunakan memenuhi syarat untuk analisis regresi.
- c. Uji regresi panel untuk menguji pengaruh variabel independen (CR dan DER) terhadap variabel dependen (return saham).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai Current Ratio (CR) pada perusahaan pertambangan batubara selama periode 2019-2023 memiliki rata-rata sebesar 1,47 dengan nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 3,05. Ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan likuiditas perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan dengan CR tinggi menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara perusahaan dengan CR rendah mungkin menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar (Darmawan, 2020).

Sementara itu, nilai Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rata-rata sebesar 1,78 dengan nilai minimum 0,29 dan maksimum 11,05. Perbedaan yang signifikan dalam DER ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasi mereka, sedangkan yang lain menggunakan proporsi ekuitas yang lebih besar. Penggunaan utang yang tinggi dapat berisiko tetapi juga dapat menghasilkan return yang lebih tinggi jika dana tersebut diinvestasikan secara efisien (Hartono, 2024).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi panel, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik:

#### a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa data tidak menyimpang dari distribusi normal sehingga layak digunakan untuk analisis regresi (Ghozali, 2016).

#### b. Uji Multikolinearitas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel CR dan DER masing-masing sebesar 2,6 dan 2,6, keduanya di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen sehingga model regresi dapat digunakan dengan baik (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Breusch-Godfrey menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,680 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model. Hal ini penting karena autokorelasi dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter regresi (Ghozali, 2016).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,649 dan DER sebesar 0,911, keduanya di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan dapat diandalkan (Sulistiyowati, 2022).



### 3. Analisis Regresi Panel

Berdasarkan hasil regresi panel, ditemukan bahwa variabel CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,946 dan 0,725 ( $p > 0,05$ ). Koefisien CR sebesar 0,02 menunjukkan bahwa peningkatan CR tidak berdampak signifikan terhadap perubahan return saham. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan tidak selalu dihubungkan langsung dengan peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam return saham (Choirudin, 2018).

Koefisien DER sebesar -0,103 juga menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi tidak berdampak signifikan terhadap return saham. Meskipun perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung mengambil risiko lebih besar, return yang dihasilkan tidak cukup untuk memberikan perbedaan signifikan pada return saham perusahaan tersebut (Kartayun, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, meskipun penting, mungkin tidak secara langsung berdampak pada return saham di sektor pertambangan batubara.

### 4. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiyowati (2022) yang menunjukkan bahwa baik CR maupun DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini bisa disebabkan oleh fluktuasi harga batubara global yang lebih berpengaruh terhadap kinerja saham dibandingkan rasio keuangan perusahaan. Selain itu, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah terkait lingkungan dan keselamatan kerja, yang dapat mempengaruhi prospek jangka panjang perusahaan (Dewi et al., 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa likuiditas dan struktur modal perusahaan mungkin bukan satu-satunya faktor yang menentukan return saham. Faktor-faktor lain seperti harga komoditas, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar juga memainkan peran penting. Misalnya, ketika harga batubara global naik, saham perusahaan pertambangan cenderung meningkat meskipun rasio keuangan mereka tidak berubah signifikan. Ini menunjukkan bahwa investor dalam industri ini lebih fokus pada tren global dan proyeksi harga komoditas daripada pada rasio keuangan seperti CR dan DER.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor dalam sektor pertambangan batubara mungkin lebih memperhatikan faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah daripada hanya bergantung pada analisis rasio keuangan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan strategi lain untuk meningkatkan nilai saham mereka, seperti memperkuat manajemen risiko dan





operasional yang lebih efisien, serta beradaptasi dengan tren global dalam industri batubara. Hal ini karena kinerja keuangan yang diukur dari CR dan DER belum tentu mencerminkan return saham secara keseluruhan.

## Saran

### 1. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan rasio CR dan DER sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan batubara. Mereka sebaiknya juga memperhatikan faktor eksternal seperti tren harga batubara dunia, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global yang berpotensi memengaruhi kinerja saham perusahaan (Sari dan Nasution, 2024).

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh CR dan DER terhadap return saham, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti Return on Equity (ROE), Price-to-Earnings Ratio (PER), dan variabel eksternal seperti harga komoditas. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (Choirudin, 2018).

### 3. Bagi Perusahaan Pertambangan

Perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada likuiditas dan struktur modal tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko mereka. Perusahaan juga perlu memanfaatkan peluang saat harga batubara global meningkat dengan meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas pasar untuk meningkatkan kinerja saham (Hartono, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2015). *Peran Pasar Modal dalam Perekonomian*. Jakarta: Penerbit A.
- Choirudin, C. (2018). *Pengaruh CR dan DER terhadap Return Saham*. *Jurnal Ekonomi*, 15(2), 45-60.
- Darmawan, D. (2020). *Analisis Likuiditas dan Struktur Modal Perusahaan*. Surabaya: Penerbit B.
- Dewi, N., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan*, 14(1), 30-50.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hartono, J. (2024). *Pasar Modal di Indonesia: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit C.
- Kartayun, S. (2023). *Determinants of Stock Return in the Manufacturing Sector*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(4), 73-85.



---

Sulistiyowati, L. B. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Sub Sektor Pertambangan Batubara*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 123-145.

Sari, F. D., & Nasution, R. (2024). *Pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap Return Saham*. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 88-100.